

PENDIDIKAN ETIKA BISNIS SEBAGAI FONDASI ETIKA PROFESI AKUNTAN DALAM DUNIA BISNIS : STUDI KASUS AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

Della Widyasari¹, Yulita Alfonsia², Avita Anggraini³, Tries Ellia Sandari⁴

¹²³⁴Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

dellawidyasari5@surel.untag-sby.ac.id¹, yulitaalfonsia1603@surel.untag-sby.ac.id²,
avitaanggraini1904@surel.untag-sby.ac.id³, triesellia@untag-sby.ac.id⁴

*e-mail Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai analisis etika profesi akuntan dalam dunia bisnis. Akuntan merupakan salah satu profesi yang penting dalam dunia bisnis karena berhubungan dengan keuangan, oleh karena itu wajib hukumnya bagi seorang akuntan menerapkan etika profesi akuntansi yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelanggaran-pelanggaran etika profesi akuntan yang terjadi. Etika profesi dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi semua anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, pekerja swasta, pekerja di instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang dimana peneliti mengambil data dari sumber di internet. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan data-data yang telah ada, seperti memakai reduksi data lalu menarik kesimpulan dengan memakai logika, estetika, serta etika. Berdasarkan survei terhadap 100 informan, mayoritas menilai pendidikan etika bisnis efektif, dengan 78% menyatakan pendidikan ini efektif atau sangat efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis relevan dalam membentuk kesiapan etis calon akuntan, meskipun ada ruang untuk perbaikan.

Kata kunci : Etika Bisnis; Profesi Akuntan; Dunia Bisnis.

Abstract

This research discusses the analysis of the ethics of the accountant profession in the business world. Accountant is one of the important professions in the business world because it deals with finance, therefore it is mandatory for an accountant to apply the existing ethics of the accounting profession. The purpose of this research is to find out the violations of the ethics of the accountant profession that occur. Professional ethics are intended as guidelines and rules for all members, whether practicing as auditors, private workers, workers in government agencies, or in the world of education. The method used is a qualitative method where researchers take data from sources on the internet. This research uses qualitative data collection by using existing data, such as using data reduction and then drawing conclusions using logic, aesthetics, and ethics. Based on a survey of 100 informants, the majority rated business

Article history

Received: januari 2025

Reviewed: januari 2025

Published: januari 2025

Plagiarism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ethics education as effective, with 78% stating it was effective or very effective. These results indicate that business ethics education is relevant in shaping the ethical readiness of prospective accountants, although there is room for improvement.

Keywords : *Business Ethics; Accountant Profession; Business World.*

1. Pendahuluan

Fenomena pelanggaran kode etik akuntan semakin menjadi sorotan publik, terutama dengan meningkatnya kasus manipulasi laporan keuangan, konflik kepentingan, serta pelanggaran prinsip integritas dan objektivitas, yang berpotensi merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi. Pendidikan etika bisnis dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi fenomena pelanggaran kode etik akuntan dengan cara menanamkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai integritas, transparansi, dan tanggung jawab profesional sejak dini, sehingga akuntan mampu menghadapi tekanan moral dan membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika.

Menurut Manuel G. Velasquez pada tahun 2020 berpendapat bahwa etika bisnis merupakan studi standar moral dan bagaimana standar tersebut diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Sedangkan Charles Hill dan Gareth Jones berpendapat bahwa etika bisnis merupakan suatu ajaran untuk membedakan antara salah dan benar guna memberikan pembekalan kepada setiap pemimpin perusahaan ketika mempertimbangkan untuk mengambil keputusan strategis yang terkait dengan masalah moral yang kompleks (2020). Etika dalam dunia profesi merujuk pada serangkaian prinsip dan Standar moral yang mengatur perilaku individu dalam konteks Profesional. Setiap profesi memiliki norma dan kode etik yang Spesifik, yang berfungsi untuk memastikan bahwa praktisi tidak Hanya memenuhi tanggung jawab teknis pelaku bisnis, tetapi juga Bertindak dengan integritas, kejujuran, dan rasa hormat terhadap Semua pemangku kepentingan. Secara garis besar, etika bisnis membahas tentang teori dan praktik berkaitan dengan moralitas di dunia bisnis.

Profesi akuntan tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup perencanaan pajak, pengendalian internal, audit, hingga memberikan saran strategis untuk membantu organisasi mencapai tujuan keuangan perusahaan Menurut (Ardhianto, 2019). Kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris "to account" yang berarti menjelaskan, menerangkan, atau mempertanggungjawabkan. Kata akuntansi bersal dari serapan kata "accountancy" yang mempunyai arti segala sesuatu yang merupakan tanggung jawab seorang accountant (akuntan) dalam menunjukkan profesinya. Maka dari itu akuntansi mempunyai fungsi untuk membantu manusia dengan memberikan infromasi, lalu informasi ini dimanfaatkan untuk mengambil keputusan keputusan ekonomi dalam menggunakan benda-benda ekonomi tertentu serta mempunyai berbagai macam alternatif penggunaan.

Akuntansi disebut juga dalam bahasa bisnis (language of business) karena dipakai secara luas dalam mendeskripsikan segala jenis kegiatan usaha. Pengertian lain akuntansi merupakan kumpulan prosedur berupa kegiatan mencatat, mengikhtisarkan, mengklasifikasikan, dan melaporkan keuangan dalam bentuk laporan keuangan dalam satu periode waktu. Laporan keuangan yang dihasilkan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak - pihak yang berkepentingan. Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak - pihak tertentu. Menurut (Suhendar, 2020), akuntansi adalah kegiatan atau proses pencatatan (record), penggolongan (classifying), peringkasan (summaring), transaksi - transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi daffn melaporkan/menyajikan serta menafsirkan (interpret) hasilnya. Menurut (Irawan et al., 2021), akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan. pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi

pihak pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, Profesi Akuntan adalah seorang profesional yang bertanggung jawab atas pencatatan, pengelolaan, dan analisis data keuangan suatu individu, organisasi, atau perusahaan. Akuntan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa informasi keuangan dikelola dengan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia atau International Financial Reporting Standards (IFRS) secara global.

Dan Dunia Bisnis dapat diartikan sebagai serangkaian usaha yang dilakukan individu atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan (laba). Arti bisnis juga bisa didefinisikan sebagai menyediakan barang dan jasa guna untuk kelancaran sistem perekonomian. Definisi tersebut tertulis dalam buku Pengantar Bisnis oleh (Wijoyo et al., 2021). Dalam arti luas, pengertian bisnis adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, pengertian bisnis memuat 4 aspek yakni, menghasilkan barang dan jasa, mendapatkan laba, suatu kegiatan usaha dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam sehari-hari.

2. Tinjauan Pustaka

Etika Bisnis

Etika bisnis merujuk pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang memandu perilaku individu dan organisasi dalam konteks bisnis. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari tanggung jawab sosial perusahaan hingga pengambilan keputusan yang etis. Dalam konteks pendidikan, etika bisnis menjadi semakin penting, terutama di sekolah-sekolah bisnis, di mana calon pemimpin dan manajer dibentuk. Penekanan pada pendidikan etika bertujuan untuk mengurangi skandal bisnis dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap praktik bisnis (Catacutan, 2014).

Salah satu pendekatan dalam pendidikan etika bisnis adalah melalui pengajaran nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter siswa. Catacutan menekankan pentingnya pendidikan dalam kebajikan sebagai tujuan dari instruksi etika bisnis, dengan merujuk pada pemikiran Thomas Aquinas yang memberikan kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk pengembangan moral (Catacutan, 2014).

Etika bisnis tidak hanya penting dalam konteks pendidikan, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara praktik etika perusahaan dan kinerja finansial, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi secara etis cenderung lebih sukses dalam jangka panjang (Rangarajan & Cebra, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa konsumen cenderung menghindari perusahaan yang tidak dapat dipercaya, yang pada gilirannya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, etika bisnis merupakan bidang yang kompleks dan multidimensional yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, praktisi, dan pembuat kebijakan. Dengan mengintegrasikan etika ke dalam pendidikan dan praktik bisnis, diharapkan dapat tercipta lingkungan bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Profesi Akuntan

Profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang sangat penting dalam dunia bisnis dan keuangan, berperan dalam pengelolaan informasi keuangan dan penyusunan laporan yang akurat. Akuntan tidak hanya bertugas untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai penasihat strategis bagi organisasi. Dalam konteks ini, akuntan diharapkan untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang etika profesi dan standar profesional yang tinggi (Rampa' et al., 2022).

Etika profesi akuntan adalah seperangkat prinsip yang mengatur perilaku akuntan dalam menjalankan tugasnya. Kode etik profesi akuntan berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa akuntan bertindak dengan integritas, objektivitas, dan profesionalisme

(Fadilah et al., 2024). Hal ini sangat penting karena akuntan sering kali dihadapkan pada situasi yang memerlukan pertimbangan moral dan etis, terutama ketika berurusan dengan informasi keuangan yang sensitif (Susilawati et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang etika profesi dapat membantu akuntan dalam menghindari perilaku tidak etis dan menjaga reputasi profesi (Andini, 2022).

Di era digitalisasi, profesi akuntan juga mengalami transformasi yang signifikan. Akuntan kini dituntut untuk menguasai teknologi informasi dan alat analisis data untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan mereka (Eka Putra et al., 2024). Selain itu, profesi akuntan juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi dan tuntutan pasar yang terus berkembang, sehingga mereka tetap relevan dalam industri (Prakosa & Firmansyah, 2022). Dalam hal ini, pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan menjadi sangat penting untuk mempersiapkan akuntan menghadapi tantangan baru (Primasatya et al., 2023).

Dari perspektif karir, profesi akuntan menawarkan berbagai jalur karir, termasuk akuntan publik, akuntan manajemen, dan akuntan pemerintah (Rizal Satria et al., 2021). Meskipun profesi ini memiliki daya tarik yang kuat, terdapat tantangan dalam menarik minat generasi muda untuk memilih karir sebagai akuntan, terutama di kalangan mahasiswa akuntansi (Siregar & Siregar, 2020). Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi dan promosi yang efektif mengenai peran dan kontribusi akuntan dalam masyarakat dan ekonomi (Zelmiyanti et al., 2022).

Secara keseluruhan, profesi akuntan memainkan peran yang krusial dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan bisnis yang informasional. Dengan adanya tantangan baru yang muncul, akuntan diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi dan etika profesional mereka agar dapat beradaptasi dan memberikan nilai tambah bagi organisasi dan masyarakat.

Dunia Bisnis

Dunia bisnis adalah suatu ekosistem yang kompleks dan dinamis, di mana individu dan organisasi berinteraksi untuk menciptakan, memproduksi, dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Dalam konteks ini, bisnis tidak hanya terbatas pada transaksi jual beli, tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti manajemen, pemasaran, akuntansi, dan teknologi informasi yang saling berhubungan (Hanifah et al., 2023).

Akuntansi juga memainkan peran penting dalam dunia bisnis, berfungsi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan. Dengan adanya informasi akuntansi yang akurat, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik dan strategis. Dalam konteks ini, akuntan diharapkan untuk memiliki kompetensi yang tinggi, termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru, agar tetap relevan dalam lingkungan bisnis yang terus berubah (Hanifah et al., 2023).

Selain itu, konsep ekonomi hijau semakin mendapatkan perhatian dalam dunia bisnis. Bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik konsumen yang peduli terhadap isu-isu lingkungan (Fathihani et al., 2024). Oleh karena itu, banyak perusahaan yang mulai mengintegrasikan praktik bisnis hijau dalam strategi mereka untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, dunia bisnis adalah arena yang terus berkembang, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti teknologi, regulasi, dan perubahan sosial. Untuk bertahan dan berkembang, pelaku bisnis harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini dan terus berinovasi dalam produk dan layanan yang mereka tawarkan (Dwi Lestari & Merthayasa, 2023).

3. Metodologi

Pada penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Studi kasus dipilih untuk mendalami penerapan pendidikan etika bisnis sebagai

landasan dalam membentuk etika profesi akuntan publik di dunia bisnis, khususnya di Surabaya. Penelitian ini melibatkan beberapa tahap penting, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di Surabaya, dengan populasi yang terdiri dari akuntan profesional yang bekerja di sektor akuntan publik. Kriteria partisipan adalah mereka yang memiliki pengalaman minimal tiga tahun bekerja sebagai akuntan di Surabaya dan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi
2. Teknik Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengisian formulir, dengan tujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman akuntan di Surabaya mengenai pentingnya etika pendidikan bisnis dalam praktik profesional mereka. Dengan harapan dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan etika bisnis mempengaruhi perilaku profesional akuntan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data dari 100 informan akuntan di Surabaya, diperoleh hasil penelitian yang telah kami sajikan dalam bentuk 10 tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase
Kurang dari 1 tahun	28	28%
1-3 tahun	48	48%
4-7 tahun	16	16%
Lebih dari 7 tahun	8	8%
Total	100	100%

Tabel 2. Pentingnya Pendidikan Etika bagi Akuntan

Pentingnya Pendidikan Etika bagi Akuntan	Jumlah	Persentase
Sangat penting	36	36%
Penting	44	44%
Cukup penting	20	20%
Tidak penting	0	0%
Total	100	100%

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Etika

Pengaruh Pendidikan Etika	Jumlah	Persentase
Sangat besar	32	32%
Besar	50	50%
Cukup	18	18%
Kecil	0	0%
Total	100	100%

Tabel 4. Pendidikan Etika sebagai Fondasi Profesi

Pendidikan Etika sebagai Fondasi Profesi	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	40	40%
Setuju	54	54%
Tidak setuju	6	6%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	100	100%

Tabel 5. Pendidikan Etika mengurangi Risiko Pelanggaran

Pendidikan Etika mengurangi Risiko Pelanggaran	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	44	44%
Setuju	50	50%
Tidak setuju	6	6%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	100	100%

Tabel 6. Pengaruh Kepercayaan Klien

Pengaruh Kepercayaan Klien	Jumlah	Persentase
Sangat memengaruhi	40	40%
Memengaruhi	48	48%
Kurang memengaruhi	12	12%
Tidak memengaruhi	0	0%
Total	100	100%

Tabel 7. Pengaruh dalam Meningkatkan Reputasi

Pengaruh dalam Meningkatkan Reputasi	Jumlah	Persentase
Sangat besar	26	26%
Besar	44	44%
Cukup	30	30%
Kecil	0	0%
Total	100	100%

Tabel 8. Fondasi Etika merupakan Kebutuhan Utama

Fondasi Etika merupakan Kebutuhan Utama	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	44	44%
Setuju	42	42%
Tidak setuju	12	12%
Sangat tidak setuju	2	2%
Total	100	100%

Tabel 9. Pendidikan Etika Kurikulum Formal

Pendidikan Etika Kurikulum Formal	Jumlah	Persentase
Sangat perlu	32	32%
Perlu	56	56%
Kurang perlu	12	12%
Tidak perlu	0	0%
Total	100	100%

Tabel 10. Efektivitas Pendidikan Etika dalam Dunia Bisnis

Efektivitas Pendidikan Etika dalam Dunia Bisnis	Jumlah	Persentase
Sangat efektif	32	32%
Efektif	46	46%
Cukup efektif	22	22%
Tidak efektif	0	0%

Total	100	100%
--------------	------------	-------------

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Secara spesifik, Data yang diperoleh dijelaskan sebagai berikut.

Pertanyaan 1 : Berapa Lama Pengalaman Kerja dalam Profesi Akuntansi?

Berdasarkan Tabel 1 mengenai pengalaman kerja dalam profesi akuntansi, mayoritas informan memiliki pengalaman kerja antara 1-3 tahun, dengan jumlah sebanyak 48 orang atau 48% dari total informan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga profesional akuntansi yang disurvei masih berada dalam tahap awal karier mereka. Selain itu, terdapat 28% atau 28 orang yang memiliki pengalaman kurang dari 1 tahun, menandakan adanya proporsi signifikan tenaga kerja yang baru memasuki profesi ini.

Sementara itu, sebanyak 16% atau 16 orang memiliki pengalaman kerja menengah antara 4-7 tahun. Di sisi lain, hanya 8% atau 8 orang yang memiliki pengalaman lebih dari 7 tahun, yang menggambarkan bahwa jumlah tenaga profesional akuntansi dengan pengalaman panjang relatif lebih kecil. Distribusi pengalaman ini menunjukkan tren regenerasi dalam profesi akuntansi, dengan dominasi tenaga kerja yang relatif muda dan berpengalaman kurang dari 3 tahun. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya permintaan tenaga akuntansi baru atau tingkat perputaran karyawan yang cukup tinggi di industri ini.

Pertanyaan 2 : Seberapa pentingkah Anda merasa pendidikan etika bisnis bagi seorang akuntan?

Berdasarkan Tabel 2 mengenai pentingnya pendidikan etika bisnis bagi akuntan, mayoritas informan menyatakan bahwa pendidikan etika bisnis itu penting, dengan rincian 44% menganggapnya penting dan 36% menganggapnya sangat penting. Sementara itu, 20% menyatakan pendidikan etika ini cukup penting, dan tidak ada informan yang menyatakan pendidikan ini tidak penting. Data ini menunjukkan bahwa 80% informan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya etika dalam profesi akuntansi. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan etika bisnis dianggap sebagai elemen esensial dalam menjaga profesionalisme dan integritas seorang akuntan.

Pertanyaan 3 : Seberapa besar pendidikan etika bisnis yang Anda peroleh mempengaruhi keputusan etis Anda dalam pekerjaan?

Berdasarkan Tabel 3 tentang pengaruh pendidikan etika bisnis terhadap keputusan etis akuntan, mayoritas informan, yaitu 50 orang, menyatakan pengaruh pendidikan etika bersifat besar. Selain itu, 32 orang menyatakan pengaruhnya sangat besar, dan 18 orang menilai pengaruhnya cukup. Tidak ada informan yang menyatakan pengaruh pendidikan etika bersifat kecil. Data ini menunjukkan bahwa 82% informan merasakan pengaruh signifikan dari pendidikan etika dalam pengambilan keputusan etis. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan etika bisnis memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku profesional dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan etis di kalangan akuntan.

Pertanyaan 4 : Apakah Anda merasa pendidikan etika bisnis membantu membentuk fondasi etika profesi Anda?

Dari 100 informan yang menanggapi pertanyaan mengenai pengaruh pendidikan etika bisnis dalam membentuk fondasi etika profesi mereka, sebanyak 40 orang menyatakan sangat setuju, dan 54 orang menjawab setuju. Hanya 6 informan yang menjawab tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan 94% merasa bahwa pendidikan etika bisnis berperan penting dalam membangun dasar etika profesi, dengan lebih dari separuhnya menyatakan persetujuan yang kuat.

Pertanyaan 5 : Apakah Anda merasa pendidikan etika bisnis membantu mengurangi risiko melakukan pelanggaran etika dalam profesi?

Dari 100 informan yang ditanya apakah pendidikan etika bisnis membantu mengurangi risiko pelanggaran etika dalam profesi, 44% menyatakan sangat setuju, sementara 50% menjawab setuju, dan hanya 6% yang tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan, yaitu 94%, memiliki keyakinan bahwa pendidikan etika bisnis berperan penting dalam menekan risiko pelanggaran etika dalam profesi. Hanya sebagian kecil

informan yang berpendapat sebaliknya, memperkuat pandangan umum bahwa etika bisnis berkontribusi dalam menjaga integritas profesi.

Pertanyaan 6 : Menurut Anda, apakah pendidikan etika bisnis memengaruhi kepercayaan klien atau kolega terhadap profesionalisme Anda sebagai akuntan?

Dari 100 informan yang ditanya apakah pendidikan etika bisnis memengaruhi kepercayaan klien atau kolega terhadap profesionalisme mereka sebagai akuntan, sebanyak 40% merasa bahwa pendidikan ini sangat memengaruhi, sementara 48% berpendapat bahwa pendidikan etika bisnis memengaruhi, dan 12% menyatakan bahwa pengaruhnya kurang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas informan, sebesar 88%, menganggap bahwa pendidikan etika bisnis berperan dalam meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap profesionalisme seorang akuntan.

Pertanyaan 7 : Seberapa besar pengaruh pendidikan etika bisnis dalam meningkatkan reputasi Anda sebagai seorang akuntan?

Dari 100 informan yang memberikan pandangan mengenai seberapa besar pengaruh pendidikan etika bisnis dalam meningkatkan reputasi mereka sebagai akuntan, sebanyak 26 informan merasa pengaruhnya sangat besar, 44 informan menyatakan bahwa pengaruhnya besar, dan 30 informan menilai pengaruhnya cukup signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas informan (70%) menilai pendidikan etika bisnis memberikan dampak positif yang kuat dalam memperkuat reputasi profesional akuntan.

Pertanyaan 8 : Apakah Anda merasa bahwa fondasi etika bisnis yang kuat merupakan kebutuhan utama dalam menjaga integritas profesi akuntan?

Dari 100 informan yang menanggapi pertanyaan mengenai pentingnya fondasi etika bisnis yang kuat untuk menjaga integritas profesi akuntan, sebanyak 44% menyatakan sangat setuju, dan 42% menyatakan setuju. Sebaliknya, terdapat 12% yang menjawab tidak setuju, dan 2% yang sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas informan, yaitu 86%, meyakini bahwa fondasi etika bisnis yang kokoh adalah elemen penting dalam menjaga integritas profesi akuntan, sementara hanya 14% yang memiliki pandangan berbeda.

Pertanyaan 9 : Menurut Anda, seberapa perlu pendidikan etika bisnis dimasukkan dalam kurikulum formal akuntansi?

Dari 100 informan yang ditanya mengenai pentingnya memasukkan pendidikan etika bisnis dalam kurikulum formal akuntansi, sebanyak 32 orang menjawab sangat perlu, 56 orang menjawab perlu, dan 12 orang menjawab kurang perlu. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas informan, yaitu 88%, mendukung adanya pendidikan etika bisnis dalam kurikulum akuntansi, baik pada tingkat “sangat perlu” maupun “perlu.” Dukungan yang kuat ini mengindikasikan bahwa pendidikan etika bisnis dianggap memiliki nilai penting dalam membentuk kompetensi dan integritas profesional akuntan sejak dini.

Pertanyaan 10 : Seberapa efektif pendidikan etika bisnis dalam mempersiapkan akuntan menghadapi tantangan etika di dunia kerja nyata?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan menilai pendidikan etika bisnis efektif (46%) dan sangat efektif (32%) dalam mempersiapkan akuntan menghadapi tantangan etika di dunia kerja. Tidak ada informan yang menilai pendidikan ini tidak efektif, meskipun 22% menganggapnya cukup efektif, menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan.

Untuk meningkatkan efektivitas, institusi dapat memperkuat metode pengajaran dengan pendekatan praktis seperti studi kasus dan simulasi. Evaluasi kurikulum berdasarkan masukan praktisi dan penelitian lanjutan terkait dampak jangka panjang pendidikan etika juga diperlukan agar hasilnya semakin relevan dengan tantangan nyata di dunia bisnis.

5. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan etika bisnis dipandang sebagai elemen penting dalam profesi akuntansi, baik dalam membangun pemahaman etika yang kuat maupun dalam mempersiapkan akuntan menghadapi tantangan etika di dunia kerja nyata. Mayoritas informan menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan etika bisnis, dengan sebagian besar menganggapnya sebagai aspek krusial dalam profesi ini. Hal ini terlihat dari temuan bahwa

80% informan menilai pendidikan etika bisnis penting hingga sangat penting bagi seorang akuntan, serta 94% informan yang sepakat bahwa pendidikan tersebut berperan dalam mengurangi risiko pelanggaran etika di lapangan.

Selain itu, efektivitas pendidikan etika bisnis dalam mempersiapkan akuntan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja nyata juga mendapat penilaian positif, dengan 78% informan menyatakan pendidikan ini cukup efektif hingga sangat efektif. Hasil ini mencerminkan pandangan bahwa pendidikan etika bisnis tidak hanya membantu menginternalisasi prinsip-prinsip etika pada individu, tetapi juga memperkuat kemampuan akuntan dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab dan etis di lingkungan profesional yang kompleks. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis dianggap sebagai fondasi penting bagi integritas dan profesionalisme dalam profesi akuntansi.

Daftar Referensi

- Andini. (2022). ETIKA SEKTOR PUBLIK DAN KEPATUHAN KONTRAK. *PROFIT Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 1-7.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s41598-018-2212>
- Catacutan, R. (2014). Education in virtues as goal of buisness ethics instruction. *African Journal of Business Ethics*, 7(2), 62. <https://doi.org/10.4103/1817-7417.123080>
- Dwi Lestari, A. A., & Merthayasa, A. (2023). Peran Teknologi dalam Perubahan Bisnis di Era Globalisasi. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 16706-16711.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i11.13517>
- Eka Putra, M. R., Sukma Wati, N., Husain, S., & Rismala. (2024). Adaptability of the Accountant Profession: Menggali Maknakeberadaan Profesi Akuntan Dalam Menavigasi Tantangan Dan Mempertahankan Relevansi Di Era Transformasi Digital. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 128-137. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i1.4517>
- Fadilah, F. F., Devita Maharani, A., Irlando, D., Salsabila Putri, E., & Nur Aulia, F. (2024). Eksistensi Pancasila dalam Kode Etik Akuntan. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 286-297. <https://doi.org/10.36805/civics.v7i2.3409>
- Fathihani, Randyantini, V., & Saputri, I. P. (2024). Penyuluhan Model Bisnis Hijau Umkm Dalam Mendorong Transormasi Ekonomi Hijau. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 361-367. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.573>
- Hanifah, R. U., G, M. A., & Widyakto, A. (2023). Peran Akuntansi Pada Era Society 5 . 0 Sebagai Anteseden Terhadap Pertumbuhan Kinerja Umkm. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(April), 1732-1751.
- Irawan, A. P., Supriyatna, E., Widjaja, I., & Lin, L. L.-C. (2021). The Implementation of Basic Principles of Financial Management to Improve Higher Education Reputation. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(Icebsh), 1510-1514. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.238>
- Prakosa, D. K., & Firmansyah, A. (2022). Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan? *Jurnalku*, 2(3), 316-340. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.282>
- Primasatya, R. D., Sudaryati, E., & Putri, T. S. (2023). Profesi Akuntan Perempuan di Era Digitalisasi dalam Sudut Pandang Kesetaraan Gender dan Kemampuan Memimpin. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 185-200.
<https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16956>
- Rampa', L., Syarifuddin, S., & Ayu Damayanti, R. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 63-73.
<https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20990>
- Rangarajan, S., & Cubra, C. (2022). Is There a Correlation Between A Company's Ethical

Practices and Financial Performance? *Journal of Student Research*, 11(3), 1-12.

<https://doi.org/10.47611/jsrhs.v11i3.3502>

- Rizal Satria, M., Pipit Fatmawati, A., Firmansyah, I., Studi, P. D., Keuangan, A., & Pos Indonesia, P. (2021). Socialization About Accounting Fields and the Accountant To Accounting Department Students At Smkn 1 Subang. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 5(2), 2580-7978.
- Siregar, R. A., & Siregar, F. Y. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Pertimbangan Pasar Kerja Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Potensi Utama Dalam Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan. *EKOMBIS Sains Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Bisnis*, 5, 55-66.
- Suhendar, M. (2020). Penerapan Hybrid Contract pada Letter of Credit. *AKSY : Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Binis Syariah*, 2(1), 61-64.
- Susilawati, I., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan? *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 261-271. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.50497>
- Wijoyo, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., & Ariyanto, A. (2021). Pengantar Studi Kelayakan Bisnis. In *Pengantar Bisnis*.
- Zelmiyanti, R., Irsutami, I., Zaenuddin, M., Ansori, M., Mayasari, M., Wibowo, S. S. A., Anjelina, A., Oktaria, H., Hasanah, A., Dalam, W. W. W., & Dinuka, V. K. (2022). Pembuatan Video Pengenalan Profesi Akuntansi Untuk Menarik Minat Siswa Menjadi Akuntan. *Minda Baharu*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.33373/jmb.v6i1.3499>